

**PEMBELAJARAN NIRMANA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI
KELAS VII A SMPN 2 PADANG PANJANG**

Muhammad Irsyad¹, Chairul Haq²

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

1irsyadinstagarm@gmail.com, chairulhaq1@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited implementation of visual art learning at SMP Negeri 2 Padang Panjang, where the arts and culture teacher has a background in traditional music, resulting in visual art learning that has not been carried out optimally. This research focuses on the process and results of nirmana learning in the Arts and Culture subject in class VII A of SMP Negeri 2 Padang Panjang. The method used is descriptive qualitative with the research subjects being all 31 students of class VII A. Data collection techniques include literature study, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that nirmana learning took place over eight meetings using the Project Based Learning (PjBL) model based on constructivist learning theory, starting from the introduction of basic concepts, two-dimensional work, sketch design, assembly, gradation coloring, to the combining and lamp installation on functional three-dimensional nirmana works. Student learning outcomes showed a class average score of 87,44, with sixteen students in the high category, ten in the medium category, and five in the low category.

Keywords: *Learning, Nirmana, Arts and Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang Panjang, di mana guru seni budaya berlatar belakang karawitan sehingga pembelajaran seni rupa belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini memfokuskan pada proses dan hasil pembelajaran nirmana pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII A SMP Negeri 2 Padang Panjang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII A yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nirmana berlangsung selama delapan pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang berlandaskan teori belajar konstruktivistik, mulai dari

pengenalan konsep dasar, pembuatan karya dwimatra, perancangan sketsa, perakitan, pewarnaan gradasi, hingga penggabungan dan pemasangan lampu pada karya trimatra fungsional. Hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 87,44 dengan enam belas peserta didik kategori nilai tinggi, sepuluh kategori nilai sedang, dan lima kategori nilai rendah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Nirmana, Seni Budaya

A. Pendahuluan

Istilah pembelajaran mulai banyak dikenal oleh masyarakat setelah diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara resmi memberikan penjelasan mengenai makna pembelajaran. Secara pedagogis, pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dirancang secara teratur dan menyeluruh untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif. Melalui lingkungan tersebut, peserta didik dapat mengalami proses belajar yang bermuara pada pengembangan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Wahab & Rosnawati, 2011).

Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga perlu diarahkan untuk menumbuhkan

kegiatan kreatifitas peserta didik. Pembelajaran dirancang agar mampu menstimulasi kreativitas siswa secara menyeluruh, mendorong keterlibatan siswa dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kreatif. Ketika peserta didik merasa nyaman dan termotivasi, proses pembelajaran di sekolah akan berjalan lebih efektif dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Wahab & Rosnawati, 2011).

Sekolah merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan di lingkungan sekolah, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas yang berperan dalam mendorong kemajuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta

memperkuat pertumbuhan perekonomian. Pemerintah menetapkan kurikulum sebagai landasan operasional pendidikan yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, kurikulum menjadi tolak ukur pembinaan yang terstruktur dan terkoordinasi, sehingga siswa diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Simanjorang & Naibaho, 2023).

Salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kota Padang Panjang adalah SMP Negeri 2 Kota Padang Panjang yang terletak di Jl. Sutan Syahrir, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. SMP Negeri 2 Padang Panjang saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka, dalam kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran Seni Budaya, dimana pada mata pelajaran tersebut sekolah sangat memberikan perhatian besar terhadap pengembangan potensi siswa untuk melestarikan budaya.

Seni budaya merupakan pembelajaran dan keterampilan yang

bertujuan membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui proses kreativitas yang melibatkan cipta, rasa, dan karsa. Pembelajaran seni budaya meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater yang dikaitkan dengan tema-tema warisan seni dan budaya Indonesia (Restian & Amelia, 2019).

Pembelajaran nirmana berfungsi memperkenalkan unsur dan prinsip dasar seni rupa. Dalam pembelajaran seni rupa, nirmana menjadi dasar karena berkaitan dengan penyusunan elemen visual seperti titik, garis, tekstur, warna, dan ruang agar tersusun harmonis (Wardaya, 2021). Nirmana terdiri atas dua jenis, yaitu nirmana dua dimensi (dwimatra) dan tiga dimensi (trimatra). Nirmana dwimatra adalah karya pada bidang datar yang melatih kepekaan estetis dalam mengelola komposisi dan unsur rupa dua dimensi. Sementara itu, nirmana trimatra memiliki panjang, lebar, tinggi, dan volume sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, serta membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam mengolah unsur rupa tiga

dimensi untuk mencapai keserasian visual (Pertiwi, 2015).

Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan praktik lapangan di SMP Negeri 2 Padang Panjang, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni rupa belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran lebih difokuskan pada seni pertunjukan seperti musik dan teater, karena guru seni budaya memiliki latar belakang di bidang karawitan dan musik, sehingga guru hanya menyampaikan materi dasar, seperti pengertian seni rupa dan contoh karya tanpa disertai kegiatan praktik. Kondisi ini berpengaruh pada minat dan motivasi siswa, karena pembelajaran yang hanya berupa penjelasan teori membuat siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap seni rupa menjadi rendah dan potensi mereka di bidang seni rupa juga terhambat.

Beranjak dari permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran nirmana sebagai dasar untuk membantu siswa memahami konsep seni rupa.

Pengalaman peneliti selama praktik lapangan menunjukkan bahwa siswa memerlukan pemahaman nirmana sebagai dasar pembelajaran seni rupa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Proses Pembelajaran Nirmana Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII A SMP Negeri 2 Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang Panjang yang beralamat di Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Padang Panjang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran nirmana. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya dan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nirmana

Pembelajaran nirmana dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pada tahap awal guru memperkenalkan konsep dasar nirmana, unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, serta menjelaskan perbedaan antara nirmana dwimatra dan nirmana trimatra.



Gambar 9
Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Foto: Muhammad Irsyad, 2026

Peserta didik diberikan pemahaman mengenai fungsi nirmana sebagai dasar pembentukan karya seni rupa. Guru menjelaskan berbagai contoh karya nirmana dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai unsur-unsur visual yang terdapat pada karya tersebut.

2. Pembuatan Nirmana Dwimatra

Setelah memperoleh materi dasar, peserta didik mulai membuat karya nirmana dwimatra sebagai latihan awal. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyusun unsur-unsur visual pada bidang datar.



Gambar 26
Proses Pembuatan Nirmana Dwimatra
Foto: Muhammad Irsyad, 2026

Peserta didik membuat berbagai komposisi garis, bidang, dan warna sesuai arahan guru. Melalui kegiatan

ini peserta didik mulai memahami prinsip keseimbangan, irama, proporsi, dan kesatuan.

3. Pembuatan Sketsa Nirmana Trimatra

Tahap berikutnya adalah pembuatan sketsa nirmana trimatra. Setiap peserta didik merancang bentuk yang akan diwujudkan menggunakan stik es krim sebagai bahan utama.

4. Perakitan Karya Nirmana Trimatra

Setelah sketsa selesai dibuat, peserta didik mulai melakukan perakitan menggunakan stik es krim. Tahap ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kemampuan menyusun bentuk tiga dimensi.



Gambar 40
Proses Perakitan Stik Es Krim
Foto: Muhammad Irsyad, 2026

Peserta didik menyusun stik es krim sesuai rancangan yang telah dibuat. Proses ini dilakukan secara bertahap hingga membentuk struktur trimatra yang utuh.

5. Pewarnaan dan Finishing

Setelah proses perakitan selesai, peserta didik melakukan pewarnaan dengan teknik gradasi. Pewarnaan bertujuan meningkatkan nilai estetis karya yang dihasilkan.



Gambar 28
Hasil Karya Dwimatra Anggun Septiliana
Foto: Muhammad Irsyad, 2026

Tahap akhir dilakukan pemasangan lampu sebagai elemen pendukung sehingga karya memiliki fungsi dekoratif sekaligus estetis.



Gambar 48
Proses Pemasangan Lampu
Foto: Muhammad Irsyad, 2026



Gambar 49
Foto Karya Bersama Siswa dan Guru Seni Budaya
Foto: Anindya Ardine, 2026

6. Hasil Karya Peserta Didik

Berdasarkan hasil penilaian, karya peserta didik menunjukkan variasi kualitas yang berbeda. Sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan karya yang baik dengan memperhatikan bentuk, komposisi, warna, dan kerapian.

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Rata - Rata
		Warna	Bentuk	Keseluruhan	Kerapian	

1	Amella Safira Harrialdi	89	92	93	82	89,00
2	Amerra Safira Harrialdi	77	86	83	73	79,75
3	Anggun Septiliana	90	92	93	89	91,0
4	Aqila Khanza Welidi	93	95	95	94	94,25
5	Cahaya Khalyla Balqis	90	91	88	93	90,50
6	Dava Fatihin Habib Maulana	80	90	93	83	86,50
7	Divatri Mutia	90	93	92	93	92,00
8	Fariza Arkano	88	94	95	89	91,50

ul Prat am a							ya Ra ma dha ni						
9 Fat him ah Az- Zah ra	84	80	83	8 2	82, 25		1 7 Mu ha mm ad Al Fad li	79	89	84	8 5	84, 25	
1 0 Ibn u Alif Nafi s	89	93	91	8 7	90, 00		1 8 Mu ha mm ad Ilha m	96	95	83	9 4	92, 00	
1 1 Ja'f ar Nau fail Akb ar	94	93	94	9 1	93, 00		1 9 Mu ha mm ad Rak ha	78	86	75	7 6	78, 75	
1 2 Kha iruni Nafi sya Luki to	89	91	94	9 2	91, 50		2 0 Nafi z Ah ma d	73	89	92	7 8	83, 00	
1 3 Ladi es Auli a Helt in	96	95	94	9 0	93, 75		2 1 Nov an Ima nuel Sin urat	83	78	81	8 0	80, 50	
1 4 Lat hisa Putr i Vizz iany	89	93	92	8 7	90, 25		2 2 Rab el Cez ta Alg estr al	85	94	93	8 8	90, 00	
1 5 Maz izud in Din Algi Fari	74	78	85	8 8	81, 25		2 3 Rai sa Kan aya Alfa ira	89	90	90	8 2	87, 75	
1 6 Mu glih atul Zak	93	94	95	8 8	92, 50								

24	Raisa Putri Davina	94	96	95	91	94,00
25	Refky Dwi Ananta	78	86	83	72	79,75
26	Salwa Hayatul Adha	79	89	78	73	79,75
27	Siti Nurul Azizah	84	80	86	88	84,50
28	Wisnu Wardhana	90	92	93	89	91,00
29	Yafi Mubarak	86	92	93	89	90,00
30	Yudika Ramadhana Putra Descha	88	89	90	86	88,25
31	Ziyan Samudra	77	79	80	77	78,25
TO TA		85,94	89,48	88,90	85,5	87,44

L	45
----------	-----------

Peserta didik yang memperoleh kategori tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip nirmana. Sementara itu, peserta didik kategori rendah masih mengalami kesulitan pada proses pewarnaan dan penyusunan struktur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nirmana memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif dan kreatif. Peserta didik terlibat langsung dalam proses perencanaan, perancangan, hingga penyelesaian karya. Pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan stik es krim sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berkarya. Selain itu, peserta didik dapat memahami unsur dan prinsip seni rupa secara lebih konkret melalui pengalaman praktik langsung.

American Family Physician,
63(11), 2185-2196.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Maahury, H. A., & Putra, A. A. P. (2024). *Buku Ajar Estetika Bentuk*. Penerbit Tahta Media.

Restian, A., & Amelia, D. J. (2019). *Pembelajaran Seni Budaya SD (Vol. 1)*. Malang: UMM Press.

Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3)*. Bandung: CV Alfabeta.

Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care.

Jurnal :

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.

Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*, 19(1), 25–30.

Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351–362.

Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 85–104.

Ayu, A. P. (2013). Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 113–120.

Baryadi, P. (2020). Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Sebagai Representasi Relasi Kekuasaan. *Jurnal Ilmiah*

- Kebudayaan Sintesis, 14(1), 1–29.
- Dwivraditya, C., & Zaini, I. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Dasar-Dasar Seni Rupa (Nirmana) untuk Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Putra Harapan. *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 185–198.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatimah, D., Derwentiana, R., & Maharlika, F. (2015). Studi Evaluasi Penerapan Mata Kuliah Nirmana I dan II Pada Tugas Perancangan Mahasiswa Program Studi Desain Interior UNIKOM. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hendrowati, T. Y. (2015). Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget. *Jurnal e-DuMath*, 1(1), 1–16.
- Jatmiko, E., & Joestiono, K. T. (2020). Penerapan Unsur-Unsur Nirmana Dwimatra dalam Toolbox Perangkat Lunak Desain CorelDRAW. *Jurnal Dekave*, 1(2), 38–53.
- Pertiwi, A. B. (2015). Kecerdasan Spasial Sebagai Penunjang Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Desain Grafis Dalam Pembelajaran Nirmana. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12(1), 69–80.
- Rohim, D. C., dkk. (2025). Eksplorasi Unsur Seni Rupa Dasar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya: Strategi Pengembangan Kreativitas Visual Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- Suharto. (2009). Sistem Penilaian Karya Seni Rupa dan Kerajinan. *IMAJI: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 7(2), 183–190.
- Suprianingsih, Desipriani, & Avrillia, V. (2025). Pelatihan Pembuatan Nirmana 2D di Rumah Singgah Guna Meningkatkan Kreativitas. *KIAT: Kajian Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 102–106.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
- Wardaya, M. (2021). Penggunaan Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk Sebagai Dasar Pembuatan Pola Surface

Design. Ultimat: Jurnal
Komunikasi Visual, 14(2),
114–123.

Wulandari, D., Halim, M. A.,
Firmansyah, R., Astuti, M. Y.,
& Tranggana, W. L. (2022).
Relevansi Pemahaman
Komposisi Nirmana Terhadap
Kemampuan Penyusunan
Ruang Tepat Guna dalam
Desain Interior. *Sungging:*
Jurnal Seni Rupa, Kriya,
Desain dan Pembelajarannya,
1(1), 19–31.

Murtanto, M. A. (2016). Pembelajaran
Nirmana Dwi Matra dari Bahan
Bekas dan Alami pada Siswa
Kelas X SMA Negeri 1
Jatisrono Tahun Pelajaran
2015/2016. Skripsi. Universitas
Sebelas Maret.